

9 January 2026

Ikhtisar

Kondisi ekonomi global masih dibentuk oleh meningkatnya risiko geopolitik, kenaikan belanja pertahanan, serta prospek pertumbuhan yang tidak merata di berbagai ekonomi utama. Dorongan Amerika Serikat untuk mengajukan anggaran militer rekor menandakan ketegangan keamanan global yang berpotensi berkepanjangan dan dapat merembet ke pasar komoditas serta arus modal. Indonesia memasuki 2026 dengan penyangga eksternal yang lebih kuat, didukung oleh kenaikan signifikan cadangan devisa. Di dalam negeri, pemerintah mempercepat agenda industrialisasi hilirisasi sebagai pilar utama pertumbuhan. Ketahanan energi dan tata kelola sumber daya tetap menjadi tema sentral, dengan capaian positif pada lifting minyak yang diimbangi perdebatan kebijakan berkelanjutan di sektor ekstraktif. Transparansi fiskal meningkat seiring publikasi APBN 2026 yang menyoroti target penerimaan yang ambisius. Ketahanan pangan terus mendominasi narasi politik, memperkuat peran negara dalam pertanian dan tata kelola lahan. Sektor kelapa sawit menghadapi tekanan regulasi baru di tengah perluasan penegakan aturan. Koordinasi kelembagaan antara kebijakan fiskal, moneter, dan industri akan krusial saat Indonesia menavigasi volatilitas global. Secara keseluruhan, stabilitas makro masih terjaga, namun risiko eksekusi kebijakan meningkat.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Trump Ajukan Anggaran Militer Rekor USD 1.5 Triliun: Presiden AS Donald Trump menyatakan akan mengajukan anggaran militer sebesar USD 1.5 triliun untuk 2027. Usulan ini mencerminkan kenaikan lebih dari 50% dari anggaran pertahanan saat ini sebesar USD 901 billion. Trump menilai meningkatnya risiko keamanan global sebagai alasan utama ekspansi tersebut.

Cadangan Devisa Indonesia Diperkirakan Naik ke USD 156.5 Billion pada Dec-25: Cadangan devisa Indonesia melonjak ke USD 156.5 billion pada Desember 2025. Kenaikan didorong oleh penerbitan sukuk global dan penarikan pinjaman luar negeri. Posisi cadangan kini setara dengan 6.4 bulan impor, memperkuat kapasitas Bank Indonesia dalam mengelola volatilitas nilai tukar.

Prabowo Dorong Peletakan Batu Pertama 18 Proyek Hilirisasi pada Maret 2026: Presiden Prabowo mendorong agar 18 proyek hilirisasi di bawah Danantara mulai dibangun paling lambat Maret 2026. Arahan disampaikan dalam retreat kabinet di Hambalang. Proyek-proyek tersebut merupakan bagian dari strategi peningkatan nilai tambah industri.

Indonesia Capai Target Lifting Minyak 2025 Setelah Bertahun-tahun Gagal, Kata Menteri: Indonesia mencapai target lifting minyak 2025 sebesar 605.3 thousand barrels per day. Angka ini sedikit melampaui target APBN sebesar 605 thousand barrels per day. Pejabat menyebut capaian ini sebagai prestasi langka setelah bertahun-tahun kinerja di bawah target.

Indonesia Siapkan Dua Skema Pengembangan Kampung Haji di Mekkah: Danantara menyiapkan dua skema pengembangan paralel untuk Kampung Haji Indonesia di Mekkah. Skema pertama berfokus pada penguatan fondasi proyek kawasan Thakher. Skema lainnya melibatkan partisipasi dalam lelang lahan strategis yang dikelola otoritas Saudi.

Indonesia Publikasikan APBN 2026; Berikut Rinciannya: Pemerintah memublikasikan APBN 2026 pada 7 Januari 2026. Penerimaan negara ditargetkan sebesar IDR 3,154 trillion, dengan IDR 2,694 trillion berasal dari pajak. Kerangka anggaran ini resmi berlaku mulai 1 Januari 2026.

Indonesia Berpotensi Menyita Tambahan 5 Juta Hektare Perkebunan Sawit pada 2026: Presiden Prabowo menyatakan Indonesia berpotensi menyita tambahan 4–5 juta hektare perkebunan kelapa sawit. Langkah ini menyusul pengambilalihan sebelumnya atas lahan yang dinilai beroperasi ilegal di kawasan hutan. Baik operator korporasi maupun petani kecil berpotensi terdampak.

Politik & Urusan Nasional

Prabowo Anugerahkan Bintang Jasa Utama kepada Menteri Pertanian Amran Sulaiman: Presiden Prabowo menganugerahkan Bintang Jasa Utama kepada Menteri Pertanian Amran Sulaiman. Penghargaan diberikan atas perannya dalam pencapaian swasembada beras. Penganugerahan dilakukan saat festival panen di Karawang.

9 January 2026

Kemenkes Belum Miliki Data Dampak Program Makan Gratis terhadap Stunting: Kementerian Kesehatan menyatakan belum mengukur dampak program makan bergizi gratis terhadap stunting. Pejabat mengakui relevansi program terhadap hasil gizi. Namun, hingga kini belum tersedia hasil survei resmi.

Kampung Haji Indonesia Butuh 1–2 Tahun untuk Beroperasi: Kampung Haji Indonesia di Mekkah dipastikan belum akan beroperasi pada musim Haji 2026. Pejabat memperkirakan penyelesaian membutuhkan waktu 1–2 tahun. Penundaan mencerminkan skala dan kompleksitas proyek.

Menakerkes Jelaskan Relawan Bencana Masuk Sumatra via Malaysia: Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menjelaskan relawan memasuki Sumatra melalui Malaysia akibat keterbatasan penerbangan. Tingginya permintaan dari Jakarta menyebabkan lonjakan harga tiket. Rute alternatif ini memastikan penugasan lebih cepat ke wilayah terdampak.

Pemerintahan Prabowo Janjikan Kenaikan Gaji Hakim Ad Hoc Usai Ancaman Mogok: Pemerintah berjanji menaikkan gaji hakim ad hoc menyusul ancaman mogok kerja. Pejabat mengakui adanya ketimpangan kesejahteraan dibanding hakim karier. Langkah ini ditujukan untuk menjaga stabilitas peradilan.

Ekonomi Digital, Media & Telko

Indonesia Peringatkan Potensi Pembatasan Layanan Grok AI di X: Indonesia memperingatkan kemungkinan pembatasan layanan Grok AI di X jika penyalahgunaan berlanjut. Otoritas menyoroti kekhawatiran terkait deepfake bermuatan pornografi dan pelanggaran privasi. Platform diminta memperkuat moderasi konten dan perlindungan pengguna.

Isu Regional

Ribuan Buruh Kembali Berunjuk Rasa Tuntut Upah Minimum di Istana: Ribuan buruh berunjuk rasa menentang kebijakan upah minimum di depan Istana Negara. Penyelenggara menyebut aksi melibatkan hingga 10,000 pekerja dari Jawa Barat. Massa menilai kebijakan upah melanggar putusan pengadilan dan memperlebar ketimpangan.

22 Desa di Aceh Lenyap akibat Siklon Senyar, Puluhan Masih Terisolasi: Siklon Senyar menghapus setidaknya 22 desa di Aceh. Puluhan desa lainnya masih terisolasi akibat kerusakan infrastruktur. Otoritas menyebut Kabupaten Gayo Lues mengalami dampak terparah.

Outlook

Prospek jangka pendek Indonesia tetap ditopang oleh penyangga eksternal yang solid serta komitmen politik kuat terhadap ketahanan pangan dan energi. Tingginya belanja pertahanan global dan ketegangan geopolitik berpotensi menjaga volatilitas pasar komoditas dan modal. Kenaikan cadangan devisa memberikan bantalan berarti terhadap guncangan eksternal dan tekanan nilai tukar. Proyek hilirisasi akan menjadi penggerak utama pertumbuhan jangka menengah apabila eksekusi berjalan sesuai rencana. Namun, sikap regulasi yang semakin tegas di sektor sawit dan pertambangan dapat meningkatkan kehati-hatian investor. Ambisi fiskal dalam APBN 2026 akan menguji kapasitas mobilisasi penerimaan di tengah perlambatan permintaan global. Tekanan sosial terkait upah dan kesejahteraan peradilan menyoroti meningkatnya isu distribusi. Pemulihan pascabencana akan terus membebani koordinasi dan sumber daya publik. Secara keseluruhan, Indonesia memasuki 2026 dalam kondisi stabil, namun semakin bergantung pada disiplin kebijakan dan kualitas eksekusi.

9 January 2026

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun tipis 0.22% ke 8,925.5 pada Kamis, terkoreksi setelah reli beberapa hari terakhir, seiring pelemahan pada sejumlah saham material dan berbasis komoditas yang menutupi lonjakan kuat pada beberapa saham high-beta. Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) juga turun 0.17% ke 323.1. Meski terjadi pullback ringan, investor asing tetap konstruktif dengan mencatatkan net buy sebesar IDR 543.4bn di pasar reguler dan tambahan net buy IDR 405.3bn di pasar negosiasi, mengindikasikan minat buy on weakness masih terjaga.

Di kawasan, pasar saham Asia cenderung melemah. Nikkei Jepang turun 1.6%, Hang Seng Hong Kong turun 1.2%, dan Shanghai Composite China melemah 0.1%, sementara Kосpi Korea stagnan dan STI Singapura turun 0.2%. Di komoditas, emas turun 0.6% ke USD 4,432/oz, sementara Brent naik 1.1% ke USD 61/bbl. USD/IDR melemah tipis ke 16,793 (-0.1%), sehingga dukungan ke sentimen risiko masih terbatas.

Secara sektoral, transportasi (IDXTRANS) memimpin penguatan, didukung oleh kekuatan pada saham telko dan terkait, sementara basic materials (IDXBASIC) tertinggal akibat aksi ambil untung di saham-saham metal. Penggerak utama pasar adalah MORA (+15.7%), DSSA (+2.6%), NSSS (+21.4%), BSIM (+21.3%), dan EXCL (+7.5%). Sebaliknya, penekan terbesar datang dari BBKA (-1.2%), ANTM (-9.4%), IMPC (-4.9%), EMAS (-7.8%), dan MDKA (-5.9%), yang menahan kinerja indeks secara keseluruhan.

Aksi beli asing terkonsentrasi pada PTRO (+3.4%), RAJA (+4.1%), dan BBRI (+0.3%), serta akumulasi pada AMMN (-0.9%) dan ASII (-0.4%). Sementara itu, investor asing mencatat penjualan pada ANTM (-9.4%), CBDK (-0.3%), BMRI (0.0%), AMMN (-0.9%), dan SINI (-1.6%), mengindikasikan rotasi keluar dari saham metal dan beberapa saham mid-cap. Dari sisi nilai transaksi, saham yang mendominasi adalah BUMI (+1.8%), ANTM (-9.4%), ADRO (+1.0%), BBRI (+0.3%), dan BBKA (-1.2%), menunjukkan minat tetap tinggi pada saham komoditas likuid dan perbankan.

Secara keseluruhan, pasar menjalani sesi konsolidasi yang wajar. Arus dana asing masih kuat dan momentum tetap sehat pada beberapa saham high-beta, namun kenaikan indeks tertahan oleh aksi profit-taking yang tajam di sektor metal serta sejumlah saham komoditas large-cap dan mid-cap.

Fixed Income

Pada Kamis, 8 Januari 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup bergerak mendatar, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) stagnan di level 12.14. Segmen Fixed Rate (FR) menghadapi tekanan kenaikan yield yang cukup merata di seluruh tenor, mencerminkan sikap pasar yang lebih berhati-hati di tengah kenaikan suku bunga global. FR0109 naik 6.7 bps ke 6.125%, FR0108 meningkat 2.6 bps ke 6.356%, FR0106 naik 1.5 bps ke 6.389%, dan FR0107 bertambah 2.5 bps ke 6.512%. Pada segmen SBSN, pergerakan yield bersifat mixed: PBS003 naik tipis 1.7 bps ke 4.797% dan PBS034 naik 0.3 bps ke 6.300%, sementara PBS030 turun 2.1 bps ke 5.107% dan PBS038 melemah 0.5 bps ke 6.681%. Rupiah melemah 18 poin ke IDR 16,798/USD, seiring kenaikan yield UST 10-year sebesar 10 bps ke 4.155%, yang turut menambah tekanan pada yield obligasi domestik.

Likuiditas melemah dari sisi nilai transaksi namun menunjukkan partisipasi yang lebih luas. Volume perdagangan SUN turun 18.08% menjadi IDR 23.20 trillion (dari IDR 28.32 trillion pada Rabu), sementara frekuensi transaksi melonjak 40.26% menjadi 3,543 transaksi, mengindikasikan pergeseran ke transaksi berukuran lebih kecil namun lebih sering. Pada segmen non-benchmark, FR0104, FR0087, dan FR0103 aktif diperdagangkan pada yield masing-masing 5.565%, 5.675%, dan 6.059%. Di pasar obligasi korporasi, instrumen dengan carry tinggi tetap menarik minat selektif, dengan LPPI03BCN1 dan SWCARE01B menawarkan yield tinggi masing-masing 8.610% dan 8.609%, sementara BRIF01BCN1 diperdagangkan pada yield yang lebih moderat di 5.645%.

US 10 Year Treasury

Yield US Treasury tenor 10 tahun turun ke sekitar 4.14% pada Kamis, melanjutkan tren penurunan minggu ini seiring investor mengevaluasi kembali prospek kebijakan The Fed setelah rilis data ekonomi terbaru. Jumlah lowongan kerja November turun lebih dalam dari perkiraan, menandakan melemahnya permintaan tenaga kerja, sementara pertumbuhan payroll swasta Desember juga lebih lemah dari ekspektasi. Sebagian sinyal pelemahan ini diimbangi oleh data ISM yang menunjukkan kenaikan tak terduga pada aktivitas sektor jasa.

9 January 2026

Perhatian pasar kini tertuju pada rilis klaim pengangguran mingguan Kamis dan laporan ketenagakerjaan Desember pada Jumat untuk gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pasar tenaga kerja. Pasar saat ini memperkirakan hampir 90% probabilitas The Fed akan mempertahankan suku bunga pada pertemuan bulan ini. Meski demikian, pelaku pasar masih mengantisipasi dua kali pemangkasan suku bunga tahun ini, dengan asumsi bukti disinflasi yang lebih kuat akan memberi ruang bagi FOMC untuk melonggarkan kebijakan.

Outlook

Kombinasi kenaikan yield UST, pelemahan rupiah, dan meningkatnya yield FR menunjukkan pasar obligasi memasuki fase konsolidasi jangka pendek dengan bias kenaikan yield yang ringan. Meski permintaan masih ada, sifatnya semakin selektif dan sensitif terhadap durasi, dengan preferensi pada tenor pendek dan peluang carry yang menarik. Selama suku bunga global belum stabil atau tekanan nilai tukar belum mereda, potensi kenaikan harga obligasi diperkirakan tetap terbatas, dengan pergerakan pasar cenderung range-bound dalam waktu dekat.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, tenor panjang (≥ 10 tahun) tetap berada di kuadran leading, menunjukkan kinerja relatif yang terus mengungguli benchmark 10 tahun (GIDN10YR). Tenor yang lebih pendek (di bawah 10 tahun) masih terkonsentrasi di kuadran lagging, meskipun beberapa mulai mendekati garis 100 RS-Ratio, menandakan stabilisasi relatif yang bertahap. Tenor 7 tahun dan 9 tahun terus berada di area perbatasan antara lagging dan leading, mengindikasikan potensi rotasi awal yang masih bersifat tentatif. Secara keseluruhan, momentum pada tenor pendek hingga menengah terus membaik, sementara obligasi tenor panjang mempertahankan kekuatan relatifnya meski dengan momentum yang lebih moderat dibanding periode sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan dinamika pasar, kami merekomendasikan:

INDOGB: FR83, FR79, FR76, FR68, FR50

INDOIS: PBS37, PBS22, PBS15

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 January 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.01	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92*	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75*	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07*	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,690*	16,850

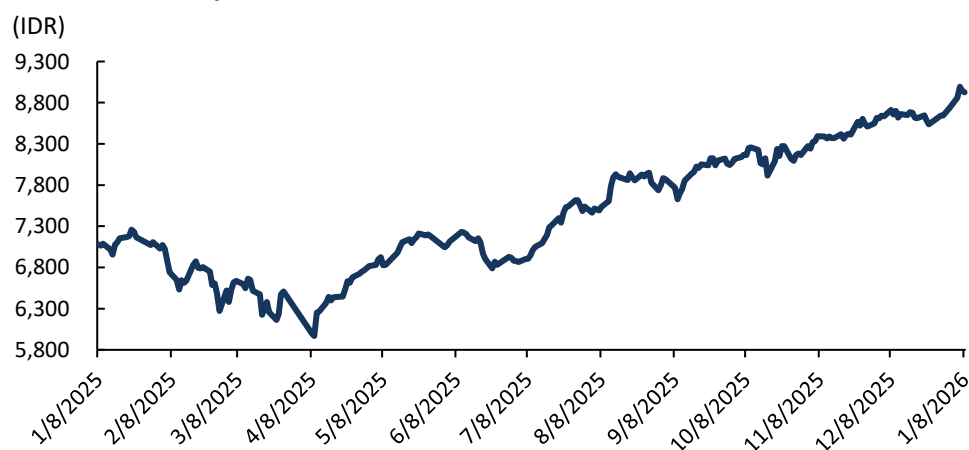
Source: SSI Research; *actual

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	11,244
CNY / USD	6.9	CNY / IDR	2,407
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,609
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,596
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,155
JPY / USD	157	JPY / IDR	107
MYR / USD	4.0	MYR / IDR	4,135
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,649
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,481
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,089
		USD / IDR	16,811

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 January 2026

Foreign Flow: IDR 543.4 bn Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	1.2	3,710	0.2	1.3	1.3	188
RAJA	0.4	7,675	4.0	25.8	25.8	139
ASII	0.4	7,000	-0.3	4.4	4.4	124
PTRO	0.5	12,275	3.3	12.3	12.3	124
BUMI	1.1	460	1.7	25.6	25.6	99
BRPT	0.3	3,090	1.3	-5.5	-5.5	81
TLKM	0.4	3,530	-0.2	1.4	1.4	75
MDKA	0.3	2,560	-5.8	12.2	12.2	66
BULL	0.2	600	14.2	42.8	42.8	64
MORA	0.1	14,000	15.7	16.1	16.1	45

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
MORA	15.7	40.29	331	BBCA	-1.2	-10.94	982
DSSA	2.5	17.96	795	IMPC	-4.9	-9.84	211
RISE	8.0	6.87	103	ANTM	-9.3	-7.75	84
BSIM	21.2	5.25	33	DCII	-1.5	-7.48	521
EXCL	7.5	4.88	7.8	EMAS	-7.7	-6.16	81
NSSS	21.3	4.69	29.7	BREN	-0.5	-5.99	1,278
PTRO	3.3	3.61	123.8	TPIA	-1.0	-5.81	586
BRPT	1.3	3.36	289.6	NCKL	-6.7	-5.37	82
GIAA	9.7	2.92	36.6	ADMR	-7.8	-5.31	70
BUMI	1.7	2.66	170.8	AMMN	-0.9	-4.87	573

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	8.2T	28.4	394.1B	1.9T	6.3T	1.5T	6.6T
IDXBASIC	6.2T	21.5	197.1B	2.0T	4.2T	1.8T	4.4T
IDXINDUST	1.3T	4.5	114.2B	448.1B	939.7B	333.8B	1.0T
IDXNONCYC	1.5T	5.2	87.8B	486.9B	1.0T	399.1B	1.1T
IDXFINANCE	4.5T	15.6	75.1B	2.2T	2.3T	2.1T	2.4T
IDXCYCLIC	1.3T	4.5	68.7B	226.4B	1.1T	157.6B	1.1T
IDXINFRA	2.5T	8.6	63.9B	545.5B	1.9T	481.6B	2.0T
IDXTECHNO	564.5B	1.9	59.0B	174.2B	390.2B	115.2B	449.3B
IDXHEALTH	161.0B	0.5	31.1B	48.0B	112.9B	16.8B	144.1B
IDXTRANS	225.8B	0.7	1.5B	25.5B	200.2B	24.0B	201.7B
COMPOSITE	28.8T	100.0		8.3T	20.4T	7.4T	21.4T
IDXPROPERT	2.2T	7.6	-142.7B	229.2B	2.0T	372.0B	1.8T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 January 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.11	7.3%	100.36	3.3%	5.8%	100.16	(246.68)	Expensive	0.10
2	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.27	5.5%	100.22	4.6%	5.7%	99.94	(115.22)	Expensive	0.27
3	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.69	12.0%	104.97	4.4%	5.7%	104.22	(127.77)	Expensive	0.67
4	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.69	8.4%	102.51	4.5%	5.7%	101.81	(113.24)	Expensive	0.67
5	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.27	5.1%	100.35	4.8%	5.6%	99.42	(77.89)	Expensive	1.22
6	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.35	7.0%	102.75	4.8%	5.6%	101.79	(75.57)	Expensive	1.29
7	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.52	10.3%	107.76	4.8%	5.6%	106.68	(74.97)	Expensive	1.40
8	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.02	5.6%	100.71	5.2%	5.6%	100.01	(37.26)	Expensive	1.90
9	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.11	10.0%	109.72	5.0%	5.6%	108.64	(55.56)	Expensive	1.91
10	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.35	6.1%	102.25	5.1%	5.6%	101.14	(51.32)	Expensive	2.19
11	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.61	6.4%	103.03	5.1%	5.6%	101.82	(50.12)	Expensive	2.40
12	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.02	6.4%	99.74	6.5%	5.6%	102.10	86.01	Cheap	2.73
13	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.19	9.0%	110.76	5.3%	5.6%	109.66	(37.94)	Expensive	2.82
14	101	11/2/2023	4/15/2029	3.27	6.9%	104.72	5.3%	5.7%	103.61	(37.86)	Expensive	2.92
15	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.35	8.3%	108.99	5.3%	5.7%	107.82	(38.09)	Expensive	2.95
16	104	8/22/2024	7/15/2030	4.52	6.5%	103.70	5.6%	5.8%	102.93	(19.40)	Expensive	3.91
17	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.61	10.5%	119.79	5.6%	5.8%	118.93	(20.44)	Expensive	3.75
18	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.69	7.0%	105.57	5.6%	5.8%	105.00	(14.35)	Expensive	4.04
19	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.11	6.5%	103.63	5.7%	5.8%	103.02	(13.87)	Expensive	4.36
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.27	7.8%	109.07	5.7%	5.8%	108.64	(9.80)	Expensive	4.35
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.35	8.8%	113.51	5.8%	5.8%	113.26	(5.95)	Expensive	4.36
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.52	9.5%	117.42	5.8%	5.8%	117.03	(8.16)	Expensive	4.38
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.27	6.4%	102.58	5.9%	5.9%	102.38	(4.22)	Expensive	5.16
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.44	8.3%	112.06	6.0%	5.9%	112.27	2.95	Cheap	5.13
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.61	7.5%	108.15	6.0%	5.9%	108.39	3.81	Cheap	5.28
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.11	7.0%	105.59	6.0%	6.0%	105.77	2.80	Cheap	5.65
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.36	6.6%	103.47	6.0%	6.0%	103.60	1.94	Cheap	5.86
28	100	8/24/2023	2/15/2034	8.11	6.6%	103.61	6.1%	6.1%	103.48	(2.25)	Expensive	6.31
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.19	8.4%	114.51	6.1%	6.1%	114.62	1.11	Cheap	6.14
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.44	7.5%	109.74	6.1%	6.2%	109.36	(5.40)	Expensive	6.95
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.52	6.8%	104.97	6.1%	6.2%	104.04	(12.80)	Expensive	7.06
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.36	8.3%	115.49	6.2%	6.2%	115.17	(4.22)	Expensive	7.24
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.44	6.3%	100.85	6.1%	6.2%	100.04	(10.68)	Expensive	7.73
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.36	9.8%	128.32	6.2%	6.3%	127.68	(7.32)	Expensive	7.46
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.53	6.4%	101.29	6.2%	6.3%	100.52	(9.44)	Expensive	8.15
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.36	7.5%	109.69	6.4%	6.4%	109.68	(0.32)	Expensive	8.29
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.44	7.1%	107.06	6.3%	6.4%	106.50	(6.53)	Expensive	8.47
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.53	10.5%	134.13	6.5%	6.4%	135.32	11.11	Cheap	7.74
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.28	8.4%	117.46	6.4%	6.4%	117.46	(0.33)	Expensive	8.42
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.28	7.5%	110.14	6.4%	6.4%	109.72	(4.53)	Expensive	9.01
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.61	7.1%	107.06	6.4%	6.5%	106.21	(8.82)	Expensive	9.30
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.36	9.5%	125.21	6.8%	6.5%	128.97	32.96	Cheap	8.90
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.28	6.4%	98.77	6.5%	6.5%	98.50	(2.84)	Expensive	10.05
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.45	7.1%	106.28	6.5%	6.5%	105.93	(3.54)	Expensive	9.98
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.45	7.1%	106.73	6.5%	6.6%	105.77	(8.97)	Expensive	10.32
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.12	8.8%	122.97	6.6%	6.6%	122.72	(2.25)	Expensive	10.00
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.62	7.1%	106.85	6.5%	6.6%	105.44	(12.45)	Expensive	10.90
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.37	7.4%	107.80	6.7%	6.7%	107.92	0.90	Cheap	11.40
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.62	6.9%	102.32	6.7%	6.7%	101.59	(6.06)	Expensive	12.24
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.54	6.9%	102.42	6.7%	6.8%	101.14	(10.07)	Expensive	12.65
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.55	6.9%	101.76	6.7%	6.9%	99.97	(13.15)	Expensive	13.68

Source: Bloomberg, SSI Research

9 January 2026

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.52	4.9%	100.09	4.7%	4.7%	100.09	0.50	Cheap	0.51
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.85	8.5%	103.65	4.0%	4.8%	103.07	(75.76)	Expensive	0.82
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.02	6.0%	101.22	4.7%	4.8%	101.15	(8.11)	Expensive	0.98
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.77	9.0%	106.66	5.0%	5.0%	106.64	(4.09)	Expensive	1.63
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.35	7.6%	105.13	5.3%	5.2%	105.37	8.93	Cheap	2.16
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.52	5.9%	101.86	5.1%	5.2%	101.55	(13.55)	Expensive	2.33
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.69	6.6%	103.75	5.5%	5.5%	103.84	1.82	Cheap	3.29
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.35	8.1%	108.40	5.9%	5.6%	109.68	31.27	Cheap	3.70
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.85	8.9%	114.62	5.9%	5.8%	114.93	5.05	Cheap	4.67
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.35	8.4%	112.31	6.0%	5.9%	112.98	11.32	Cheap	5.03
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.35	8.4%	114.05	6.0%	6.0%	113.86	(3.57)	Expensive	5.64
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.19	6.4%	102.42	6.0%	6.1%	101.74	(10.73)	Expensive	6.44
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.27	8.6%	113.65	6.5%	6.1%	116.14	35.23	Cheap	6.05
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.46	6.5%	99.83	6.5%	6.3%	101.69	24.51	Cheap	7.64
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.11	6.1%	99.79	6.1%	6.3%	98.19	(20.35)	Expensive	8.07
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.44	6.5%	101.55	6.3%	6.5%	100.42	(12.60)	Expensive	9.06
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.70	9.0%	123.46	6.5%	6.5%	123.39	(1.03)	Expensive	8.91
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.53	6.6%	101.25	6.5%	6.5%	100.87	(3.86)	Expensive	9.70
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.19	6.8%	101.66	6.6%	6.6%	101.91	2.37	Cheap	9.98
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.28	6.8%	101.87	6.6%	6.6%	101.65	(2.27)	Expensive	10.23
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.78	7.8%	112.11	6.7%	6.7%	112.03	(0.86)	Expensive	10.87
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.45	6.8%	101.63	6.6%	6.7%	100.74	(7.85)	Expensive	11.51
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.53	8.0%	114.08	6.7%	6.7%	114.89	6.39	Cheap	10.93
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.95	6.9%	102.21	6.7%	6.7%	101.76	(3.80)	Expensive	11.98

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 January 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.